

Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan (Deep Learning) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMKN 3 Buduran

Oleh:
Insan Falih
Ainun Nadlif

Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2025

Pendahuluan

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, evaluasi dan pembaruan kurikulum sangat diperlukan agar tetap adaptif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kebijakan baru terkait kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam memerlukan perhatian dalam implementasinya karena penerapan kurikulum di sekolah A dengan sekolah lainya akan berbeda, penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Buduran karena termasuk salah satu sekolah penggerak yang ada di Sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata Pelajaran agama islam di SMKN 3 Buduran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SMKN 3 Buduran?

Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan kurikulum Merdeka yang menggunakan pembelajaran mendalam di SMKN 3 Buduran.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SMKN 3 Buduran.

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode untuk mengetahui fenomena yang telah terjadi kemudian menjabarkannya dalam kata-kata dan bahasa yang kontekstual dan ilmiah. Sedangkan penelitian deskriptif untuk memaparkan secara mendalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 3 Buduran pada pembelajaran agama islam. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan Condensation, data Display dan Conclusion drawing/verivication

Hasil

1. **Perencanaan** (Planning) dilakukan dengan mempersiapkan guru agar memahami paradigma Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi, workshop, dan pelatihan. Guru juga menyusun perangkat pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang relevan dengan kebutuhan siswa. Meski demikian, keterbatasan waktu dan adaptasi pemahaman guru menjadi tantangan tersendiri.
2. **Pengorganisasian** (Organizing) berjalan dengan baik melalui peran kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai fasilitator yang mengoordinasikan guru. Kolaborasi dan komunikasi antarguru menjadi kunci keterpaduan, dan melakukan evaluasi rutin.
3. **Pelaksanaan** (Actuating) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMKN 3 Buduran berorientasi pada ketercapaian kompetensi yang dirancang melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Pembelajaran diferensiasi dan kegiatan kokurikuler mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Namun, perbedaan kemampuan siswa serta keterbatasan waktu menjadi kendala dalam penerapannya.
4. **Pengendalian** (Controlling) dilaksanakan dengan supervisi, observasi, dan evaluasi terhadap sarana prasarana, kinerja guru, efektivitas jadwal, serta keberhasilan pembentukan 8 profil lulusan. Komitmen pihak sekolah cukup tinggi, meski perbedaan kompetensi guru dan keterbatasan fleksibilitas jadwal masih menjadi hambatan.

Pembahasan

- 1. Planning** (Perencanaan) Perencanaan di SMKN 3 Buduran menunjukkan kesadaran kuat terhadap pentingnya pemahaman Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam. Guru terlibat aktif dalam pelatihan dan penyusunan perangkat ajar. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman awal yang sama sehingga diperlukan pendampingan dan adaptasi lebih lanjut.
- 2. Organizing** (Pengorganisasian) Kepala sekolah dan waka kurikulum berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi dan koordinasi antarguru. Pengorganisasian berjalan efektif dan partisipatif, meskipun sesekali muncul miskomunikasi yang dapat diminimalisir melalui pertemuan dan evaluasi rutin.
- 3. Actuating** (Pelaksanaan) Pelaksanaan pembelajaran mencerminkan penerapan nyata pembelajaran mendalam, diferensiasi, dan integrasi nilai keagamaan. Pembelajaran kokurikuler turut memperkuat pengalaman belajar siswa. Hambatan terjadi pada perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, sehingga diperlukan manajemen waktu dan dukungan kebijakan yang lebih fleksibel.
- 4. Controlling** (Pengendalian) Sekolah melakukan supervisi, monitoring fasilitas, evaluasi jadwal, dan penilaian profil pelajar secara terstruktur. Kepemimpinan sekolah menjadi faktor pendukung utama. Namun, perbedaan kompetensi guru serta jadwal yang kurang fleksibel menjadi tantangan yang perlu diperbaiki melalui pelatihan berkelanjutan dan penyesuaian manajemen waktu.

Temuan Penting Penelitian

- Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam berjalan dengan lancar karena dukungan dari semua aspek mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin, waka kurikulum sebagai fasilitator, komitmen guru, keterlibatan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana prasarana, hingga budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah, sehingga implementasi kurikulum dapat terlaksana secara sinergis dan berkelanjutan.
- Sekolah melaksanakan pengendalian melalui supervisi kinerja guru, evaluasi sarana prasarana, penyesuaian jadwal pembelajaran, serta penilaian keberhasilan program pembentukan 8 profil lulusan. Sistem ini membantu menjaga mutu implementasi kurikulum.
- Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kompetensi dan pemahaman guru, variasi kemampuan siswa yang cukup tajam, keterbatasan waktu pembelajaran, serta fleksibilitas jadwal yang belum optimal. Meskipun demikian, hambatan ini relatif dapat dikelola melalui evaluasi rutin dan komitmen sekolah.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis:

- Penelitian ini memberikan penguatan empiris terhadap pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam upaya pengembangan potensi peserta didik secara utuh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- Sebagai Bahan Pertimbangan pemangku kebijakan dalam menyusun regulasi teknis, pedoman pelaksanaan, serta program pendampingan guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Manfaat Penelitian

2. Secara Praktis:

- **Bagi Sekolah** Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang praktik implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning melalui kerangka POAC. Hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi internal sekolah agar lebih efektif dan terarah.
- **Bagi Guru PAI** Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan mendalam.
- **Bagi Peserta Didik** Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* yang dikaji dalam penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman belajar peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter dan pencapaian 8 profil lulusan melalui pembelajaran PAI yang holistik dan kontekstual.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya** Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal atau pembanding bagi penelitian sejenis, terutama yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan *Deep Learning*, pada pembelajaran PAI di jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Referensi

- [1] N. Nikmatulaili, R. Rifma, and S. Syahril, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *J. Educ. Instr.*, vol. 6, no. 1, pp. 262–269, 2023, doi: 10.31539/joeai.v6i1.5696.
- [2] J. P. Terintegrasi, “Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. Terintegrasi*, vol. 4, pp. 39–46, 2023.
- [3] N. Made, F. D. Svari, and K. D. Arlinayanti, “Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global,” *Jayapangus Press Metta J. Ilmu Multidisiplin*, vol. 4, pp. 50–63, 2024, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- [4] Ersi, A. Mulyadi, D. Noviani, and Hilmin, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi,” *J. Soc. Humanit. Educ.*, vol. 2, no. 4, pp. 95–106, 2023.
- [5] R. Diannisa, N. Hutabarat, R. Tasari, and N. Z. Anugrah, “Konsep Dan Desain Evaluasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan,” *J. Ilm. Kaji. Multidisipliner*, vol. 8, no. 6, pp. 2118–7302, 2024.
- [6] A. A. Suhada, M. Erihadiana, and H. S. Siregar, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dan Pengimplementasiannya Di Sekolah,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 1, pp. 2034–2042, 2024.

Referensi

- [7] H. Herman, A. Lukman Panji, and M. Eka Mahmud, “Kebijakan Perubahan Kurikulum Di Indonesia,” *An-Nadzir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 92–104, 2023, doi: 10.55799/annadzir.v1i02.255.
- [8] G. Gumilar, D. P. S. Rosid, B. Sumardjoko, and A. Ghuftron, “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 148–155, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4528.
- [9] N. Vidieyanti, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka,” *J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 6, no. 2, pp. 100–108, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/926>
- [10] F. Chaerunisa, L. Pebriyana, S. P. Agustin, and Y. Yantoro, “Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar,” *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 774–781, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i2.1632.
- [11] S. Sucipto, M. Sukri, Y. E. Patras, and L. Novita, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review,” *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: 10.20961/jkc.v12i1.84353.

Referensi

- [12] S. Sodikin, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–89, 2024, doi: 10.59373/academicus.v3i2.65.
- [13] S. R. Aliyah, N. Norlianti, and Mukmin, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 5, pp. 2341–2354, 2025.
- [14] I. Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z," *Revorma J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–39, 2025, doi: 10.62825/revorma.v5i1.140.
- [15] N. Mubin, B. Basri, M. A. Nur, and R. A. Ma'ruf, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 6, pp. 6849–6858, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i6.8568.
- [16] S. Saniah, Fahrudin, and R. H. Nugraha, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2024.
- [17] M. S. Priyadi, M. Rachmatia, I. A. Al Hadi, and M. Suhariyanti, "KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR," *Griya Cendikia*, vol. 9, no. 1, pp. 114–121, 2024, doi: 10.47637/griyacendikia.v9i1.1094.

Referensi

- [18] R. W. Irmayanti, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto, "Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i2.75611.
- [19] I. Setiawan, A. Zohriah, R. Firdaos, and E. Syaripudin, "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang)," *J. Wahana Pendidik.*, vol. 11, no. 1, p. 117, 2024, doi: 10.25157/jwp.v11i1.13550.
- [20] M. Ilham, R. Fauzi, I. Naila, K. Dian, and A. Afiani, "Perilaku Hemat Energi Pada Siswa Sekolah Dasar : Studi Kualitatif Deskriptif," vol. 7, no. September, 2024.
- [21] M. Kholil and S. Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi," *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 151–168, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i2.14.
- [22] V. Januarti, S. Marmoah, and M. I. Sriyanto, "Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, pp. 25–28, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i3.76376.

Referensi

- [23] E. roza Mainur Andriyah, Umi Eriani, “Mimbar kampus : Jurnal pendidikan dan Agama Islam,” *Mimb. Kampus J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. Vol. 24, no. No. 1, p. hal. 116, 2025, doi: 10.17467/mk.v23i2.3724.
- [24] Sukatin, K. Hendri, Fernando, and S. N. Utami, “Konsep Pengorganisasian (Organizing) Pendidikan,” *J. Perubahan Ekon.*, vol. 8, no. 7, pp. 15–21, 2024.
- [25] Sepriyadi and A. Rudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *BARA AJI J. Keilmuan Bhs. Arab dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 02, pp. 71–82, 2024, doi: 10.52185/baraaaji.v1i02.397.
- [26] Midiaty, W. G. Mulawarman, and M. A. Masruhim, “Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan,” *J. Ilmu Manaj. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 123–134, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/4311>

